

## **The Influence of Urban farming on the Intention to Consume Balanced Nutritious Food in the Kalurahan Baciro Community, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta**

### **Pengaruh Urban farming terhadap Intensi Konsumsi Pangan Bergizi Seimbang Masyarakat Kalurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta**

**Ade Laeli Nur Khasanah<sup>1</sup>, Ina Fitria Ismarlin<sup>1\*</sup>, Endah Puspitojati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [inafitriais@gmail.com](mailto:inafitriais@gmail.com)

**Abstract:** Rapid urbanization in urban areas has led to a reduction in agricultural land, increased pressure on the food system, and driven changes in people's consumption patterns that tend to prefer instant food over balanced, nutritious food. This study aims to analyze the influence of the implementation of urban farming, attitudes toward urban farming, subjective norms, and perceived behavioral control on the intention to consume balanced nutritious food in Baciro Village. The research method used was a survey. The samples in this study were 43 housewives who were members of the urban farming group, selected using a saturated sampling technique. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive and multiple linear regression. The results showed that implementation of urban farming was high at 73.62%, attitudes toward urban farming were high at 80.41%, subjective norms were high at 74.88%, and perceived behavioral control was high at 69.91%. The results of the F test showed that the urban farming program, as a context of this study, had a significant simultaneous effect on the intention to consume balanced nutritious food in Baciro Village. The results of the t-test showed that perceived behavioral control had a significant influence on the intention to consume balanced nutritious food, urban farming implementation, attitudes toward urban farming, and subjective norms did not have a significant partial influence at the 95% confidence level.

**Keywords:** urban farming, behavior, intention, balanced nutrition

**Abstrak:** Urbanisasi yang meningkat pesat di wilayah perkotaan menyebabkan berkurangnya lahan pertanian, meningkatnya tekanan terhadap sistem pangan, serta mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih menyukai pangan instan dibandingkan pangan bergizi seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang di Kalurahan Baciro. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok *urban farming* yang diambil berdasarkan teknik sampel jenuh. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *urban farming* bernilai tinggi dengan persentase 73,62%, sikap terhadap *urban farming* bernilai tinggi dengan persentase 80,41%, norma subjektif bernilai tinggi dengan persentase 74,88%, persepsi kontrol perilaku bernilai tinggi dengan persentase 69,91%. Hasil uji F menunjukkan bahwa program *urban farming* sebagai konteks dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang di Kalurahan Baciro. Hasil uji t menunjukkan variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan dalam mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang, sementara variabel pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming* dan norma subjektif secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

**Keywords:** pertanian perkotaan, perilaku, intensi, konsumsi pangan bergizi seimbang

**History Article:** Submitted 22 April 2026 | Revised 05 Juni 2026 | Accepted 06 Juni 2026

**How to Cite:** (Khasanah., et al 2026). Khasanah, N., Ismarlin I.F., & Puspitojati, E. (2026). Pengaruh Urban Farming Terhadap Intensi Konsumsi Pangan Bergizi Seimbang Masyarakat Kalurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 14(1), 14-26. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v14i1.29757>

## **Pendahuluan**

Urbanisasi di Kota Yogyakarta meningkat secara signifikan dari 411.589 jiwa menjadi 466.950 jiwa selama periode 2015-2025. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh arus urbanisasi



© the Author(s) 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dan mobilitas pelajar di Kota Yogyakarta (Badan Pusat Statistik, 2025; Subkhi & Mardiansjah, 2019). Bertambahnya populasi berakibat pada meningkatnya kebutuhan pangan terutama pangan segar dan tekanan terhadap sistem pangan perkotaan. Kondisi ini tercermin dari prevalensi ketidakcukupan pangan sebesar 10,35% yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Daerah Istimewa Yogyakarta (9,05%) maupun target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (7,21%) (Badan Pusat Statistik, 2024; Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025). Hal ini menunjukkan masalah ketahanan pangan di wilayah perkotaan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Masyarakat perkotaan menghadapi perubahan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh modernisasi dan gaya hidup serba praktis. Perubahan tersebut mendorong kecenderungan konsumsi pangan instan atau modern yang lebih mudah diakses, namun sering kali memiliki kualitas gizi yang lebih rendah dibandingkan pangan segar seperti sayuran dan kacang-kacangan (Nurhasan *et al.*, 2024). Perubahan pola konsumsi ini berpotensi menurunkan kualitas pemenuhan gizi rumah tangga apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran yang memadai terkait pentingnya pangan bergizi seimbang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan ketersediaan pangan, tetapi juga mampu mendorong masyarakat untuk membangun pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kalurahan Baciro sebagai wilayah perkotaan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, mencapai 8.882 jiwa/km<sup>2</sup> (Dinarto & Sholiha, 2025). Mengakibatkan hilangnya jalur hijau dan persawahan di Kalurahan Baciro (BPP Kota Yogyakarta, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan yang tidak diimbangi ketersediaan lokal. Akibatnya, masyarakat semakin bergantung pada pasokan pangan dari luar wilayah. Situasi ini menjadikan Kalurahan Baciro relevan untuk mengembangkan strategi alternatif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga perkotaan.

Salah satu pendekatan yang berkembang di wilayah perkotaan adalah *urban farming*, yaitu praktik pertanian di kawasan perkotaan melalui pemanfaatan lahan terbatas dan sumber daya lokal yang tersedia. *Urban farming* dipandang sebagai strategi yang tidak hanya mendukung penyediaan pangan, tetapi juga berperan dalam aspek edukatif, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Artanti *et al.*, 2023). Di Kalurahan Baciro, *urban farming* telah berkembang melalui kelompok tani yang memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, pendampingan, serta bantuan sarana produksi. Namun demikian, Widodo *et al.* (2023) menunjukkan bahwa praktik *urban farming* di kawasan perkotaan tidak selalu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, melainkan berkembang sebagai sarana interaksi sosial dan pengembangan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan *urban farming* belum tentu secara langsung memengaruhi perilaku konsumsi pangan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa *urban farming* berperan dalam memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengurangi pengeluaran rumah tangga dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Artanti *et al.*, 2023; Gea *et al.*, 2025; Nirmala, 2022; Putri *et al.*, 2023). Namun, sebagian besar masih berfokus pada aspek produksi, manfaat ekonomi dan fungsi sosial. Sementara kajian mengenai pengaruh *urban farming* terhadap intensi masyarakat dalam mengonsumsi pangan bergizi seimbang masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengintegrasikan pelaksanaan *urban farming* dengan *Theory of Planned Behavior* untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *urban farming*, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas bahwa *urban farming* tidak hanya berfungsi sebagai strategi produksi pangan, tetapi juga sebagai faktor pembentuk intensi masyarakat untuk membentuk intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi konsumsi pangan bergizi seimbang (2) menganalisis pengaruh pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kalurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta pada November 2025 hingga April 2026. Populasi terjangkau ditentukan secara purposive, yaitu anggota kelompok tani *urban farming* yang berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Sampel penelitian berjumlah 43 orang yang diambil berdasarkan sampel jenuh.

Metode pengumpulan data melalui survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel operasional dalam penelitian ini mengembangkan TPB dengan menambahkan variabel kontekstual berupa pelaksanaan *urban farming* sebagai faktor eksternal dengan tiga variabel dari *Theory of Planned Behavior* milik Ajzen (1991), yaitu sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel bebas serta intensi konsumsi pangan bergizi seimbang sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5, yaitu sangat tidak setuju (STS) skor 1, tidak setuju (TS) skor 2, netral (N) skor 3, setuju (S) skor 4, sangat setuju (SS) skor 5. Skala pengukuran ditentukan menggunakan interval kelas sehingga dapat menentukan kategori setiap variabel yang terbagi menjadi kategori skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata dan presentase. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *urban farming* ( $X_1$ ), sikap terhadap *urban farming* ( $X_2$ ), norma subjektif terhadap *urban farming* ( $X_3$ ), dan persepsi kontrol perilaku ( $X_4$ ) terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang Y. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independent. Selain itu dilakukan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif terhadap *urban farming*, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

H2: Pelaksanaan *urban farming* berpengaruh positif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

H3: Sikap terhadap *urban farming* berpengaruh positif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

H4: Norma subjektif terhadap *urban farming* berpengaruh positif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

H5: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kalurahan Baciro merupakan salah satu kalurahan di Kemantren Gondokusuman yang berada di Kota Yogyakarta. Terdiri dari daratan yang dilewati oleh dua sungai, yaitu Sungai Gajah Wong dan Sungai Manunggal. Kalurahan ini memiliki luas wilayah sebesar 1,03  $km^2$ . Terbagi menjadi 14.668 ha jalan, 29.200 ha bangunan umum, 1.015.784 ha permukiman, 0,0490 ha pekuburan dan 0,3358 ha lainnya. Termasuk ke dalam iklim tropis dengan curah hujan rata-rata sebesar 921 mm/tahun dan memiliki suhu rata-rata 27 °C. Wilayah ini merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 200 mdpl. Wilayah ini termasuk kedalam wilayah yang rentan terhadap ketidakcukupan pangan dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi (8.882 jiwa/ $km^2$ ) serta tidak tersedianya jalur hijau dan persawahan.

Jarak antara Kalurahan Baciro dengan ibu kota kemantren adalah 1 km, sementara jarak ke pusat Kota Yogyakarta adalah 3,1 km. Batas wilayah bagian barat adalah Kalurahan

Bausasran dan Kalurahan Gunungketur; batas wilayah bagian utara adalah Kalurahan Klitren dan Kalurahan Demangan; batas wilayah bagian timur adalah Kalurahan Semaki, Kalurahan Muja Muju dan Desa Banguntapan Bantul; batas wilayah bagian selatan adalah Kalurahan Gunungketur, Kalurahan Semaki dan Kalurahan Muja Muju.

## B. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Jenis Kelamin Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	43	100
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>
Umur (tahun)	Belum produktif (0-14)	0	0
	Produktif (15-65)	38	88,37
	Tidak produktif (>65)	5	11,63
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	3	6,98
	Tamat SD/sederajat	6	13,95
	Tamat SMP/sederajat	7	16,28
	Tamat SMA/sederajat	22	51,16
	Pendidikan tinggi	5	11,63
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	30	69,77
	Bekerja	13	30,23
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>
Pendapatan Keluarga	<UMK	32	74,42
	UMK	3	6,98
	> UMK	8	18,60
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>
Pengalaman Bertani	1-3	29	67,44
	4-6	12	27,91
	7-9	2	4,65
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>
Jumlah Tanggungan Keluarga	Sedikit $\leq$ 2	13	30,23
	Sedang 3-4	16	37,21
	Banyak $\geq$ 5	14	32,56
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2026

Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Pemilihan responden dilakukan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan *urban farming*. Hal ini sejalan dengan peran ibu rumah tangga yang umumnya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan konsumsi pangan keluarga (Ermawati & Sarana, 2018). Berasal dari Kelompok Tani Timoho Ngremboko, Kelompok Tani Dewasa Mukti Raharjo, dan Kelompok Wanita Tani Nusa Indah.

Karakteristik responden di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, di antaranya: usia belum produktif (0–14 tahun), usia produktif (15–65 tahun), dan usia tidak produktif (> 65 tahun). Klasifikasi ini mengacu pada pembagian usia kerja secara umum dalam demografi. Sebagian besar responden masuk ke dalam kategori produktif, yaitu sebanyak 38 orang (88,37%), responden usia tidak produktif sebanyak 5 orang (11,63%). Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada usia aktif, sehingga memiliki peran yang besar dalam kegiatan kelompok, pelaksanaan *urban farming*, perekonomian dan pengelolaan konsumsi keluarga. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang masuk ke dalam kategori usia

produktif memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mengelola konsumsi pangan keluarga (Ermawati & Sarana, 2018; Sitepu & Sebayang, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan, responden didominasi oleh tingkat pendidikan tamat SMA/ sederajat sebanyak 22 orang (51,16%), tamat SMP/ sederajat sebanyak 7 orang (16,28%), tamat SD/ sederajat sebanyak 6 orang (13,95%), pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (11,63%) dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang (6,98%). Dominasi tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian sudah masuk kategori cukup berpendidikan. Kondisi ini menunjukkan potensi penerimaan informasi dan transfer pengetahuan yang relatif baik.

Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (69,77%), berpotensi memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpartisipasi dalam *urban farming* dan pengelolaan konsumsi pangan keluarga. Forrester dan Klein (2018), menyatakan bahwa ketika seorang istri bekerja, pengeluaran rumah tangga untuk layanan pasar seperti pembelian makanan cepat saji juga akan meningkat. Ketersediaan waktu ini akan mendorong responden untuk melaksanakan kegiatan *urban farming* di kelompok tani sehingga akses terhadap pangan segar meningkat.

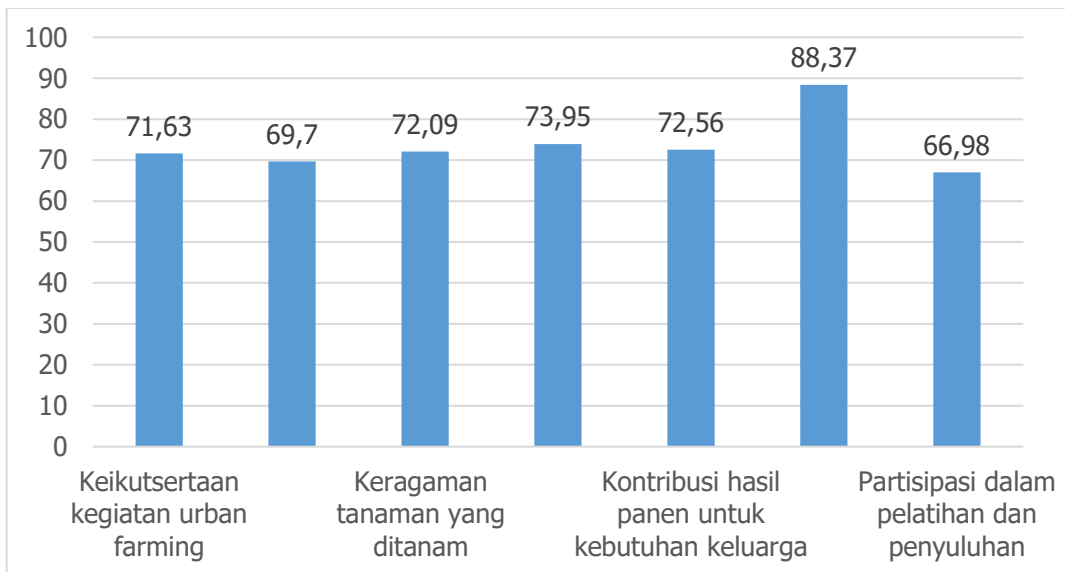
Sebanyak 32 (74,42%) responden memiliki jumlah pendapatan keluarga di bawah UMK. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan konsumsi rumah tangga dan besaran aliran dana yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh pada jumlah dan jenis konsumsi keluarga (Hanum, 2018; Yanti & Murtala, 2019).

Sebagian besar responden memiliki pengalaman bertani selama 1–3 tahun. Pengalaman ini termasuk ke dalam kategori pemula, yaitu sebanyak 29 orang (67,44%). Kondisi demikian berpengaruh terhadap sikap responden dalam kegiatan *urban farming*. Sehingga, masih diperlukan penyuluhan dan pemberdayaan guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan responden dalam kegiatan *urban farming*. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengalaman pribadi seseorang berpengaruh terhadap sikapnya dalam pelaksanaan *urban farming* (Prasetyo *et al.*, 2019).

Sebanyak 16 responden (37,21%) termasuk kategori sedang (3-4 orang), selanjutnya responden dengan jumlah tanggungan banyak ( $\geq 5$  orang) sebanyak 14 orang (32,55%), sedangkan responden dengan jumlah tanggungan keluarga sedikit ( $\leq 2$ ) sebanyak 13 orang. Distribusi jumlah tanggungan keluarga relative merata antar kategori. Meski demikian, jumlah tanggungan keluarga berperan terhadap jenis konsumsi yang dipilih semakin banyak tanggungan keluarga akan semakin menekan kebutuhan pangan sehingga akan semakin sedikit keberagaman jenis pangan yang dikonsumsi. Didukung dengan penelitian Ichsan dan Suharto (2021), menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga.

### C. Pelaksanaan *Urban Farming*

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel independen pelaksanaan *urban farming* disajikan dalam Gambar 1. Variabel pelaksanaan *urban farming* memiliki nilai rerata sebesar 3,68 dengan persentase sebesar 73,62%. Angka ini termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *urban farming* di Kalurahan Baciro tergolong baik. Hal ini akan mendorong kontribusi responden dalam kegiatan kelompok dan penyediaan pangan keluarga dengan memanfaatkan hasil *urban farming*. Nilai tertinggi ada pada kepercayaan responden bahwa hasil *urban farming* sehat, karena menggunakan pupuk dan pestisida yang lebih terkontrol dan ramah lingkungan. Penelitian Nagy *et al.* (2023), menyatakan bahwa kualitas organik produk pangan merupakan atribut kepercayaan yang memiliki peran penting di dalam keputusan konsumen dalam membeli produk pangan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk membeli produk organik untuk konsumsi keluarga.

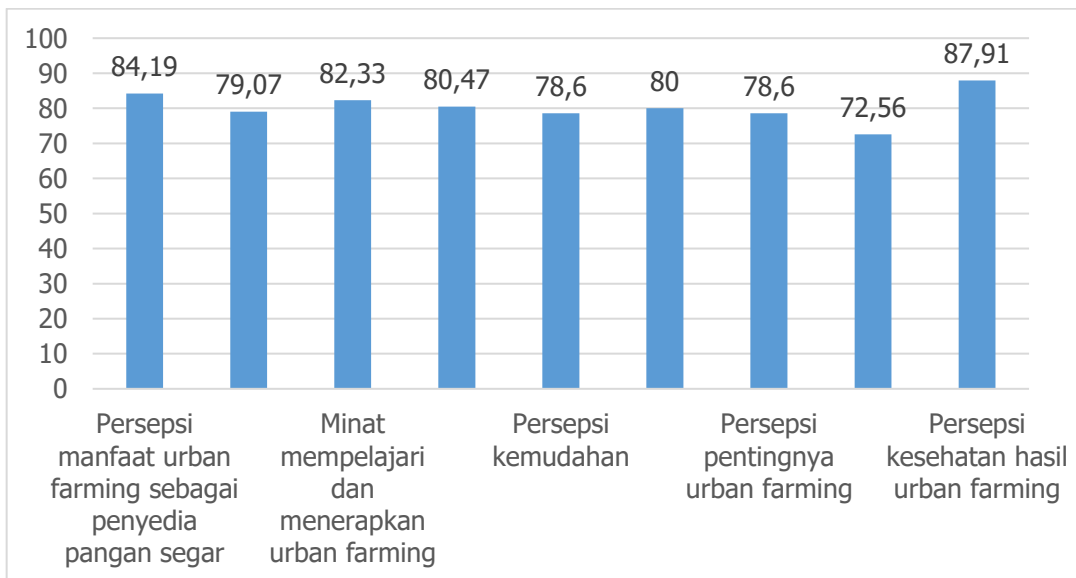


(Sumber: Olah Data, 2026)

**Gambar 1.** Pelaksanaan *Urban Farming*

#### D. Sikap Terhadap *Urban Farming*

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel independen sikap terhadap *urban farming* disajikan dalam grafik di bawah ini:



(Sumber: Olah Data 2026)

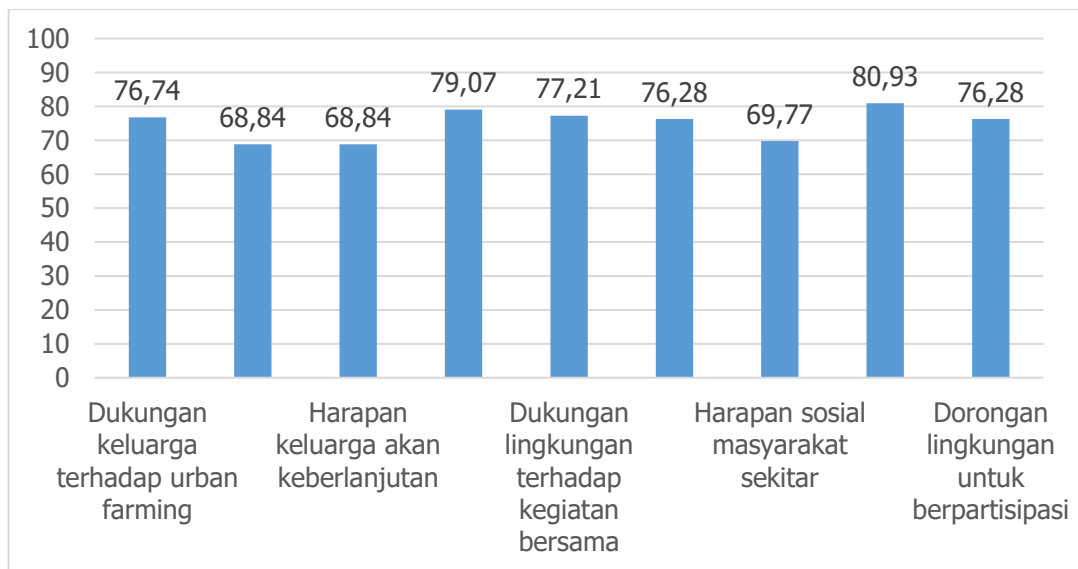
**Gambar 2.** Sikap Terhadap *Urban Farming*

Variabel sikap terhadap *urban farming* memiliki nilai rerata sebesar 4,02 (80,41%). Angka ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan responden memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan *urban farming*. Indikator pernyataan tertinggi ada pada penilaian responden terhadap sayur hasil *urban farming* yang lebih sehat dibandingkan dengan sayuran yang dibeli dari luar. Pernyataan ini memperoleh nilai sebesar 4,40 (87,91%). Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Kepercayaan responden terhadap hasil *urban farming* yang lebih sehat ini akan mendorong responden untuk lebih memilih membeli dan mengolah sayuran dari hasil *urban farming* dibandingkan dengan

membeli dari sumber lain. Pernyataan lain dengan kategori sangat tinggi ada pada sikap positif responden terkait persetujuan bahwa *urban farming* dapat menjadi alternatif penyedia pangan segar bagi keluarga dengan nilai rerata sebesar 4,21 (84,19%). Didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *urban farming* dapat menjadi alternatif penyediaan pangan segar serta memperluas akses masyarakat terhadap pangan yang diproduksi secara lokal (Payen *et al.*, 2022).

#### E. Norma Subjektif Terhadap *Urban Farming*

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel independen norma subjektif terhadap *urban farming* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



(Sumber: Olah Data, 2026)

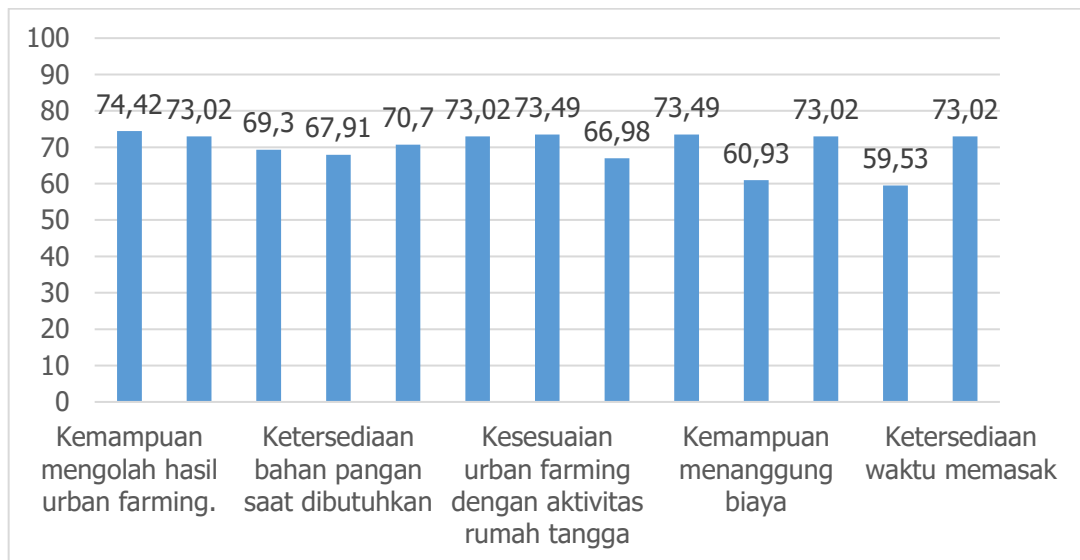
**Gambar 3.** Norma Subjektif Terhadap *Urban Farming*

Didapatkan rerata nilai norma subjektif terhadap *urban farming* sebesar 3,74 (74,88%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan adanya dukungan sosial yang cukup kuat dalam pelaksanaan kegiatan *urban farming*. Indikator pernyataan dengan nilai tertinggi ada pada persepsi responden yang memandang bahwa masyarakat sekitar memandang positif ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan *urban farming* 4,05 (80,93%). Indikator lain yang menjadi indikator tertinggi setelahnya adalah responden merasa lingkungan sekitarnya menyetujui dan menerima kegiatan *urban farming* yang dilakukan, dengan nilai rerata sebesar 3,95 (79,07%). Hal ini mengindikasikan penerimaan sosial terhadap kegiatan *urban farming* cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap kegiatan *urban farming* yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menyatakan dukungan lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Amri, 2024). Secara keseluruhan, norma subjektif terhadap *urban farming* di Kalurahan Baciro tergolong baik. Hal ini akan mendorong keberlangsungan dan keberlanjutan kegiatan *urban farming*.

#### F. Persepsi Kontrol Perilaku

Deskripsi jawaban responden terhadap variabel persepsi kontrol perilaku ada pada gambar 4. Variabel independen persepsi kontrol perilaku terhadap *urban farming* memiliki nilai rerata sebesar 3,50 (69,91%). Menunjukkan responden memiliki persepsi kontrol perilaku yang cukup dalam melaksanakan *urban farming* dan memanfaatkan hasilnya untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan mendukung konsumsi pangan bergizi seimbang. Indikator dengan nilai tertinggi ada pada persepsi kemampuan responden dalam mengolah hasil *urban farming* menjadi masakan untuk keluarga, dengan nilai rerata sebesar 3,72 (74,42%). Indikator lain yang termasuk dalam kategori tinggi adalah bahwa responden merasa mampu mengatur waktu antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan *urban farming*,

serta menilai kegiatan *urban farming* tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Teori yang dikemukakan Bandura (1997), menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan mendukung individu tersebut melakukan suatu pola tindakan tertentu.



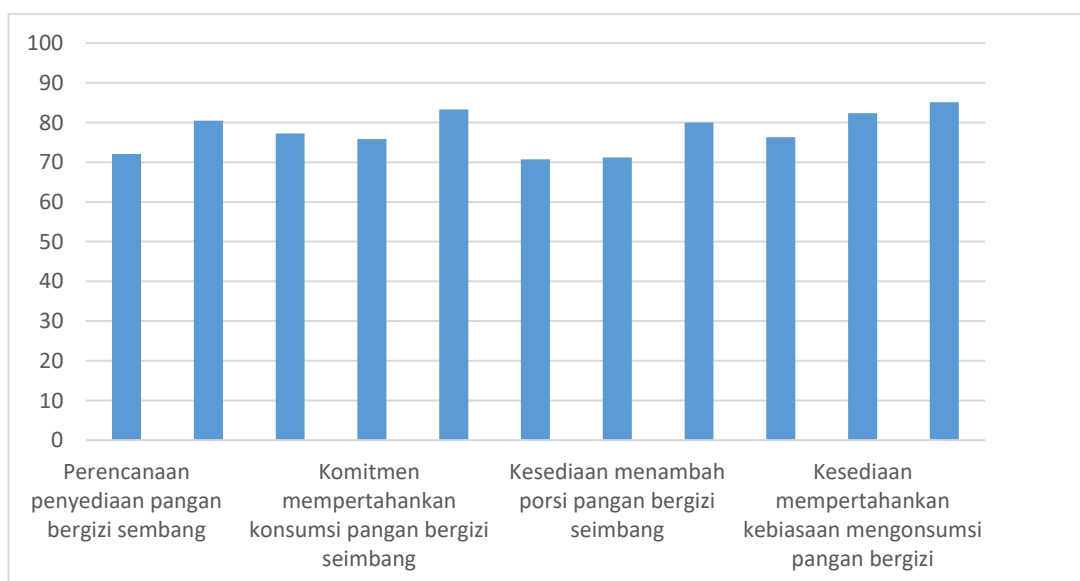
(Sumber: Olah Data, 2026)

**Gambar 4.** Persepsi Kontrol Perilaku

Indikator dengan nilai paling rendah terdapat pada persepsi responden terkait biaya *urban farming* sebanding dengan hasil yang diperoleh, dengan nilai 2,98 (59,53%). Angka ini masuk ke dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden belum yakin akan hasil *urban farming* yang sebanding dengan biaya yang diperlukan, lebih banyak responden yang menilai bahwa *urban farming* adalah aktivitas yang mahal dengan profitabilitas rendah.

#### G. Intensi Konsumsi Pangan Bergizi Seimbang

Deskripsi tingkat intensi responden terhadap pangan bergizi seimbang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



(Sumber: Olah Data, 2026)

**Gambar 5.** Intensi Konsumsi Pangan Bergizi Seimbang

Variabel intensi konsumsi pangan bergizi seimbang memiliki nilai rerata sebesar 3,88 (77,67%). Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki niat yang kuat untuk dapat menerapkan pola konsumsi pangan bergizi seimbang dengan memanfaatkan hasil dari *urban farming*.

Indikator dengan nilai tertinggi ada pada kesediaan responden dalam memilih pangan sehat dan bergizi seimbang dalam menu sehari-hari dengan nilai rerata sebesar 85,12%. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Indikator lain adalah responden memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang dengan nilai rerata sebesar 4,16 (83,26%). Temuan ini menunjukkan responden memiliki kesadaran akan pentingnya pangan bergizi seimbang bagi kesehatan keluarga. Kesadaran ini akan mendorong responden dalam pemenuhan gizi seimbang bagi keluarganya.

## H. Pengaruh *Urban Farming* Terhadap Intensi Konsumsi Pangan Bergizi Seimbang

### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase (%) variasi variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R Square) pada model penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.596	4.09046

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,796, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Nilai koefisien regresi (R Square) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 63,4%. Sementara sisanya, sebesar 36,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

### 2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.208	4	275.552	16.469	.000 <sup>b</sup>
	Residual	635.810	38	16.732		
	Total	1738.017	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji t

Uji t-statistik (t-Test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics Tolerance
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	5.599	4.037		1.387	.174	
X1	.035	.208	.024	.168	.868	.469
X2	.477	.239	.360	1.997	.053	.296
X3	.236	.167	.192	1.417	.165	.522
X4	.272	.126	.322	2.169	.036	.436

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan *urban farming* memiliki nilai t sebesar 0,168 dengan signifikansi 0,868 lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *urban farming*, meskipun memiliki arah yang positif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang, namun pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam kegiatan *urban farming* belum secara otomatis meningkatkan niat untuk menerapkan pola konsumsi pangan bergizi seimbang.

Berbeda dengan penelitian Putri *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *urban farming* mampu meningkatkan akses rumah tangga terhadap pangan sehat. Perbedaan hasil diduga terjadi karena sebagian besar responden memandang *urban farming* sebagai kegiatan sosial dan pemanfaatan waktu luang dibandingkan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Variabel sikap terhadap *urban farming* memiliki nilai t sebesar 1,997 dengan signifikansi sebesar 0,053 sedikit lebih besar dari 0,050. Menunjukkan kecenderungan pengaruh positif yang mendekati signifikan secara statistik, namun variabel sikap ini belum cukup kuat untuk menyentuh angka signifikan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu perilaku yang dapat memengaruhi niat melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Temuan ini sejalan dengan perkembangan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku cenderung meningkatkan intensi individu untuk melakukan perilaku tersebut, meskipun kekuatan pengaruhnya dapat berbeda pada setiap konteks penelitian. Ajzen (2020) menegaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku merupakan predictor utama pembentukan intensi, namun kontribusi masing-masing variabel bergantung pada karakteristik responden. Hasil menunjukkan variabel sikap memiliki kecenderungan positif dengan ditunjukkan oleh signifikansi yang mendekati signifikan. Sikap positif terhadap *urban farming* dan pemanfaatan hasilnya untuk konsumsi pangan bergizi keluarga akan meningkatkan niat dalam penerapan konsumsi pangan bergizi. Sogari *et al.* (2023) menyatakan bahwa sikap positif terhadap konsumsi sehat akan mendukung intensi seseorang dalam penerapan pangan sehat.

Variabel norma subjektif terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang memperoleh nilai t sebesar 1,417 dengan signifikansi 0,165. Ini mengindikasikan bahwa variabel norma subjektif memiliki hubungan searah dengan intensi konsumsi pangan bergizi seimbang, namun tidak berpengaruh secara signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi pangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

Variabel persepsi kontrol perilaku memperoleh nilai t sebesar 2,169 dengan signifikansi 0,036, mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang dan menjadi satu-satunya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan, maka semakin tinggi pula niat untuk melakukan tindakan tersebut (Ajzen, 1991). Chen *et al.* (2024) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku seseorang akan berpengaruh terhadap intensi dan keberlangsungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Ini menguatkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku dengan intensi responden dalam penerapan konsumsi pangan bergizi seimbang keluarga. Pengaruh ini akan mendukung keberlanjutan penerapan konsumsi pangan bergizi seimbang apabila diimbangi dengan edukasi dan penyuluhan lebih lanjut terkait konsumsi pangan bergizi seimbang keluarga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Bandura, 1997) melalui konsep self-efficacy yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku. Responden yang merasa mampu mengelola waktu, memanfaatkan hasil *urban farming*, dan menyediakan pangan sehat bagi keluarga cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk menerapkan konsumsi pangan bergizi seimbang.

Hasil analisis memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.599 + 0,035x_1 + 0,477x_2 + 0,236x_3 + 0,272x_4 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Intensi konsumsi pangan bergizi seimbang (variabel dependen)
- a = Konstanta
- $b_1 - b_5$  = Koefisien regresi
- $x_1$  = Pelaksanaan *urban farming* (variabel independen)
- $x_2$  = Sikap terhadap *urban farming* (variabel independen)
- $x_3$  = Norma subjektif (variabel independen)
- $x_4$  = Persepsi kontrol perilaku (variabel independen)
- e = Error
- 5.599 = Konstanta

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa, meski *urban farming* adalah faktor intervensi berbasis produksi dan kegiatan sosial, namun masih belum cukup untuk mengintervensi responden dalam intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Sikap yang positif terhadap *urban farming*, meski mendapatkan skor yang nyaris signifikan, belum cukup untuk mendukung intensi terhadap pangan bergizi seimbang. Norma subjektif terhadap *urban farming* belum cukup untuk mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Temuan ini membuktikan bahwa dorongan dan dukungan positif dari orang sekitar untuk seseorang dapat melaksanakan kegiatan *urban farming* belum cukup untuk dapat secara langsung mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Persepsi kontrol perilaku menjadi satu-satunya variabel dalam model penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Hal ini membuktikan bahwa persepsi responden terhadap kemampuannya

dalam pelaksanaan *urban farming* dan pemanfaatan *urban farming* guna mendukung intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

## Kesimpulan

*Urban farming* merupakan konteks lingkungan yang di dalamnya terdapat beberapa variabel penelitian, yaitu pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap *urban farming*, norma subjektif terhadap urban farming, dan persepsi kontrol perilaku terhadap *urban farming*. Secara simultan, hasil uji regresi dalam model penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa variabel pelaksanaan *urban farming*, sikap terhadap, norma subjektif memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel persepsi kontrol perilaku memperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, yang artinya variabel independen persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen intensi konsumsi pangan bergizi seimbang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain di luar *Theory of Planned Behavior*, seperti tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, kepedulian kesehatan keluarga, dan kebiasaan konsumsi, mengingat masih terdapat 36,6% faktor lain di luar model yang memengaruhi intensi konsumsi pangan bergizi seimbang. Penelitian dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas juga diperlukan agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih kuat. Gunakan metode analisis data dengan menggunakan SEM PLS.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amri, K. (2024). Potensi Keberlanjutan *Urban farming* Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru : Perspektif Pelaku *Urban farming*. *Kebijakan Pembangunan dan Inovasi*, 2(1), 26–36.
- Artanti, M. D., Suharto, D. G., Haryanti, R. H., Sciences, P., & Maret, U. S. (2023). The Effectiveness Of The Implementation Of The *Urban farming* Program In Indonesia. *Journal of Social Science*, 2(6), 533–542. <https://doi.org/10.57185/r4qcea34>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Persen)*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgwIzI=/prevalensi-ketidakcukupan-konsumsi-pangan--persen-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa), 2025*. 22 September 2025. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company.
- BPP Kota Yogyakarta. (2025). *Programa Kemantren Gondokusuman*.
- Chen, X., Jiang, X., & Wu, L. (2024). Drivers of Consumer's Intention to Adopt Sustainable Healthy Dietary Patterns: Evidence From China. *Frontiers in Sustainable Food Systems, Volume 7*. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1269242>
- Dinarto, W., & Sholiha, F. U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan Baciro , Gondokusuman , Yogyakarta melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Membangun Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 5151–5156. <https://doi.org/10.59837/jpmba>
- Ermawati, T., & Sarana, J. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(2), 69–87. <https://doi.org/10.14203/jep.25.2.2017.69-87>
- Forrester, K., & Klein, J. (2018). An Analysis of Female Labor Supply, Home Production, and Household Consumption Expenditures. *Journal of Demographic Economics*, 84(3), 257–307. <https://doi.org/10.1017/dem.2018.8>
- Gea, M. P., Zentrato, R. J., Telaumbanua, S. O., & Ndraha, A. B. (2025). Pertanian Perkotaan,

- Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1), 188–198. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.265>
- Hanum, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. 2(1), 75–84.
- Ichsan, M. W., & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi Buruh (Studi terhadap buruh angkut di Pasar Segiri Samarinda ) The Effect of Income and the Number of Family dependents on labor consumption ( study of transport workers in the segiri ma. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(3), 7–14. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM>
- Nagy, L. B., Unger-plasek, B., Lakner, Z., & Temesi, Á. (2023). Confidence in Organic Food: a Cross-Country Choice Based Conjoint Analysis of Credibility Factors. *Humanities & Social Sciences Communications*, 10(762), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02293-7>
- Nirmala, R. J. (2022). Adaptasi Masyarakat Kampung Sayur Bausasran Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19 melalui *Urban farming*. *Gema Publica*, 7(2), 223–236. <https://doi.org/10.14710/gp.7.2.2022.223-236>
- Nurhasan, M., Ariesta, D. L., Utami, M. M. H., Fahim, M., Aprillyana, N., Maulana, A. M., & Ickowitz, A. (2024). Dietary transitions in Indonesia: the case of urban, rural, and forested areas. *Food Security*, 16(6), 1313–1331. <https://doi.org/10.1007/s12571-024-01488-3>
- Payen, F. T., Evans, D. L., Falagán, N., Hardman, C. A., Kourmpetli, S., Liu, L., Marshall, R., Mead, B. R., & Davies, J. A. C. (2022). How Much Food Can We Grow in Urban Areas? Food Production and Crop Yields of Urban Agriculture: A Meta-Analysis. *Earth's Future*, 10(8), e2022EF002748. <https://doi.org/10.1029/2022EF002748>
- Prasetyo, D. A., Lestari, E., & Utami, B. W. (2019). Sikap Masyarakat terhadap Program Peningkatan dan Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Email : danikap54@gmail.com. *Journal of Agricultural Extension*, 43(3), 80–88. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/41637/27215>
- Putri, S. D. R., Yuningsih, N. Y., & Darmawan, I. (2023). Implementasi Program Buruan Sae (Sehat, Alami, Ekonomis) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kota Bandung Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA)*, 3(1), 15. [https://bphn.go.id/data/documents/peningkatan\\_ked](https://bphn.go.id/data/documents/peningkatan_ked)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden RI No 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029*. 1–7.
- Sitepu, R. K. K., & Sebayang, V. B. (2023). Pertanian Perkotaan (*Household Decisions in Implementing Urban Farming*). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 6(April), 1–13. <https://doi.org/10.35941/jakp.6.1.2023.9113.1-13>
- Sogari, G., Pucci, T., Caputo, V., & Van Loo, E. J. (2023). The Theory of Planned Behaviour and Healthy Diet: Examining the Mediating Effect of Traditional Food. *Food Quality and Preference*, 104, 104709. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2022.104709>
- Subkhi, W. B., & Mardiansjah, F. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Kawasan Perkotaan di Kabupaten: Studi Kasus Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.14710/jwl.7.2.105-120>
- Widodo, A. S., Man, N., & Rachman, A. Z. (2023). Motivation of Farmer Group Members in Implementing an Urban farming Program in Yogyakarta. *edp sciences*, 57. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402057>
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII, 72–81.